

terlebih dahulu mempersiapkan tenaga manusia yang siap (terdidik) dan modal kerja yang memadai. Sehingga setiap beroperasi ada dukungan sumber daya alam serta prasarana yang mendukung demi kelancaran proses produksi. Selain itu perusahaan dapat menekan biaya kegiatan produksi menjadi sekecil mungkin dengan hasil yang optimal dan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi.

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Konveksi GI & GI *Production* yang beralamat di Jalan Marzuki 2 Nomor 10 Penggilingan, Jakarta Timur 13940. Penelitian ini untuk mengkaji mengenai implementasi *standard costing* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. Periode waktu yang dibutuhkan untuk mengadakan penelitian dan pengumpulan data dimulai dari bulan Juli 2013 sampai dengan bulan Nopember 2013.

#### **3.2. Strategi dan Metode Penelitian**

##### **3.2.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan adalah strategi yang bersifat deskriptif. Hal ini mendeskripsikan lebih jauh mengenai implementasi *standard costing* pada Konveksi GI & GI *Production*, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi dengan memberikan gambaran mengenai perhitungan biaya produksi yang akurat dan relevan.

##### **3.2.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *ex post facto*. Penulis menggunakan metode penelitian *ex post facto* karena akan menganalisis mengenai data laporan biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja. Apakah sesuai dengan implementasi *standard costing* dan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi Konveksi GI & GI *Production*.

### 3.3. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah GI & GI *Production* yang bergerak dalam bidang konveksi blazer dan celana muslim.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan cara:

#### 1. Penelitian Lapangan (*field research*)

##### a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari pemilik Konveksi GI & GI *Production* yang bersumber dari dokumen dan catatan-catatan perusahaan.

##### b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan pemilik Konveksi GI & GI *Production*.

#### 2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian dilakukan melalui studi literatur yang dilakukan melalui pencarian data-data yang bersifat teoritis yang ada hubungannya dengan objek penelitian dengan memanfaatkan berbagai laporan, data-data perusahaan, jurnal, buku-buku pendukung teori, *browsing* di internet, serta hasil penelitian terdahulu.

### 3.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif deskriptif. Metode analisis data dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu menyusun perhitungan harga pokok produksi berdasarkan rincian biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja dengan menggunakan metode *full costing*. Kemudian dilakukan analisis dari biaya standar dan biaya aktual untuk biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja. Lalu dapat dianalisis apakah selisih tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan dan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi Konveksi GI & GI *Production*.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Memperoleh data biaya produksi.

2. Membuat perhitungan biaya standar dan biaya aktual pada bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik.
3. Melakukan perhitungan varians biaya produksi.
4. Melakukan analisis varians pada biaya produksi.

### 3.5.1. Analisis Varians Biaya Produksi

Terdapat dua standar yang digunakan untuk menganalisa biaya bahan baku yaitu standar harga bahan baku dan standar kuantitas bahan baku atau penggunaan bahan baku.

#### 1. Varians Bahan Baku

$$\text{Jumlah varian} = (\text{AQ} \times \text{AP}) - (\text{SQ} \times \text{SP})$$

Dimana:

$\text{AQ} = \text{Actual Quantity}$  (kuantitas aktual yang dibeli)

$\text{AP} = \text{Actual Price}$  (harga aktual yang dibeli)

$\text{SQ} = \text{Standard Quantity}$  (kuantitas standar bahan yang digunakan)

$\text{SP} = \text{Standard Price}$  (harga standar yang dibeli)

Jika  $\text{AQ/AP} < \text{SQ/SP}$  maka varian tersebut bersifat menguntungkan karena harga aktual yang dibayarkan lebih rendah dibandingkan harga standar.

#### 2. Varians Biaya Tenaga Kerja

$$\text{Jumlah Varians} = (\text{AH} \times \text{AR}) - (\text{SH} \times \text{SR})$$

Dimana:

$\text{AH} = \text{Actual Hours}$  (jam tenaga kerja aktual)

$\text{AR} = \text{Actual Rates}$  (tarif tenaga kerja aktual)

$\text{SH} = \text{Standard Hours}$  (jam tenaga kerja standar)

$\text{SR} = \text{Standard Rates}$  (tarif tenaga kerja standar)

#### 3. Varians Biaya *Overhead* Pabrik

Perhitungan varians *overhead* pabrik menggunakan metode dua selisih, metode tiga selisih dan metode empat selisih.

1. Metode dua selisih lebih sering dipakai oleh manajemen karena lebih mudah perhitungannya. Pada metode dua selisih dipecah menjadi dua macam selisih yaitu selisih terkendali (*controllable variance*) dan selisih volume (*volume variance*). Selisih terkendali (*controllable variance*) yaitu dihasilkan dari penggunaan sumber daya *overhead* dalam jumlah yang lebih banyak atau lebih sedikit

dari sumber daya *overhead* yang direncanakan untuk tingkat produksi tertentu. Selisih ini dihitung dengan membandingkan biaya *overhead* pabrik aktual dengan anggaran fleksibel yang disiapkan untuk tingkat produksi aktual. Komponennya sebagai berikut:

a. Selisih terkendali (*controllable variance*):

Biaya <i>overhead</i> pabrik aktual	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap pada kapasitas normal	<u>xxx</u>
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel aktual	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel pada kapasitas standar	<u>xxx</u>
Selisih terkendali	xxx

b. Selisih volume (*volume variance*)

Selisih ini dihitung dengan membandingkan anggaran fleksibel biaya *overhead* pabrik dengan biaya *overhead* pabrik standar yang telah dibebankan.

Selisih volume (*volume variance*):

Jam tenaga kerja pada kapasitas normal x tarif	xxx
Jam tenaga kerja pada kapasitas standar x tarif	<u>xxx</u>
Selisih volume	xxx

2. Metode Tiga Selisih komponennya sebagai berikut:

a. Selisih Anggaran:

BOP Aktual	xxx
Anggaran Fleksibel pada Kapasitas Sesungguhnya:	
BOP Tetap	xxx
BOP Variabel	<u>xxx</u>
Selisih anggaran	xxx

b. Selisih Kapasitas Menganggur

Kapasitas normal x tarif <i>overhead</i> tetap	xxx
Kapasitas sesungguhnya x tarif <i>overhead</i> tetap	<u>xxx</u>
Selisih Kapasitas Menganggur	xxx

c. Selisih Efisiensi

Kapasitas sesungguhnya x tarif total	xxx
Kapasitas standar x tarif total	<u>xxx</u>
Selisih Efisiensi	xxx

Rekapitulasi

BOP Aktual	xxx
BOP Standar	<u>xxx</u>
Selisih BOP	xxx

Penyimpangan BOP terdiri dari:

Selisih Anggaran	xxx	Selisih Kapasitas
	xxx	
Selisih Efisiensi	<u>xxx</u>	
Total	xxx	

3. Metode Empat Selisih komponennya sebagai berikut:

- a. Selisih Anggaran xxx
- b. Selisih Kapasitas Mengganggu xxx
- c. Selisih Efisiensi Biaya Variabel:
  - (kapasitas sesungguhnya – kapasitas standar) x
  - tarif variabel pada kapasitas normal xxx
- d. Selisih Efisiensi Biaya Tetap:
  - (kapasitas sesungguhnya – kapasitas standar) x
  - tarif tetap pada kapasitas normal xxx